

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landasan hukum upaya pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar diatas menjadi patokan dalam membentuk suatu lembaga pengganti peran dan fungsi orang tua yang disebut sebagai panti sosial asuhan anak (PSAA).

Dikemukakan oleh Muin, F(2011, hlm. 373) Anak-anak merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya dan akan menjadi penerus perjuangan bangsanya nanti, akan tetapi masih banyak sekali anak-anak yang kurang perhatian dan kasih sayang dari keluarganya dikarenakan masih saja ada keluarga yang mengalami berbagai masalah baik masalah ekonomi, sosial dan lain sebagainya, sehingga peran keluarga yang diharapkan dalam memenuhi fungsinya itu tidak terpenuhi dan banyak anak-anak yang menjadi korbannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa semua anak tidak bernasib baik dan dapat tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal.

“Pada hakikatnya hal yang lebih penting dalam pembentukan anak adalah bagaimana anak-anak tanggap terhadap kehidupan yang sedang berkembang. Mereka juga harus memiliki identitas ketika berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain”

Menurut Depsos RI (2004, hlm. 4) mengemukakan bahwa: Panti Sosial Asuhan Anak suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tuaa/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Sedangkan menurut Gospor Nabor (Bardawi Barzan:1999, hlm. 5) menjelaskan bahwa: “Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya kebutuhan hidup”.

Berdasarkan pengertian diatas panti asuhan sebagai lembaga sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah ataupun masrakat guna membantu individu atau kelompok dalam memenuhi wujud upaya terjaminnya kesejahteraan sosial.

Dari kedua pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam memenuhi kebutuhan anak yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak.

Di dalam (BKPA: pedoman panti asuhan;1979) Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain: Orang tua meninggal atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relative.

Menurut (Sudrajat,2008) jumlah panti asuhan di seluruh diperkirakan 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari

panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.

Di dalam (Psikologizone, 2012) Pada tahun 2012, Komisi Nasional Perlindungan Anak melaporkan menerima rata-rata 200 laporan kasus anak stress per bulan sepanjang tahun 2011 meningkat 98% dari tahun sebelumnya. Laporan Komisi Nasional Perlindungan Anak tersebut turut mengindikasikan terdapat peningkatan gangguan stress pada anak di Indonesia.

Perkembangan karakter anak, khususnya anak-anak bangsa Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk membentuk karakter anak tidak hanya dilakukan oleh para guru yang notabeneanya anak berada dilembaga formal. Pendidikan dan pembinaan karakter anak dapat juga dilaksanakan di lembaga non formal, seperti Panti asuhan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak sehingga mereka memiliki nilai dan karakter pada anak sebagai karakter dirinya., menerapkan nilai-nilai tersebut pada dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara religius, nasionalis, produktif, dan kreatif . Bupati Bandung H. Dadang Mochamad Naser, menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk peduli terhadap keberlangsungan hidup anak panti asuhan mengungkapkan bahwa:

“Perhatian dan kepedulian terhadap anak yatim, bukan sekedar tanggung jawab pengurus panti saja, namun tugas kita semua,. Kita tidak boleh mengabaikan mereka semua, jika kita mengabaikan maka kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendustakan agama. Sesuai dengan firman Allah surat Al-Maun ayat 1-2 yang menyebutkan, bahwa orang yang mendustakan agama adalah mereka yang menghardik anak yatim, Memperhatikan dan peduli terhadap anak yatim bukan untuk kebaikan orang lain, namun menjadi pahala bagi dirinya sendiri”

Keadaan faktual di atas, terlihat jelas bahwasannya keberadaan panti asuhan dinilai sangat penting bagi perkembangan anak khususnya anak-anak yatim piatu, dhuafa, maupun anak-anak terlantar. Anak-anak ini

berhak memiliki dan menerima pembinaan dan mengembangkan karakter pada dirinya layaknya seperti anak-anak yang hidup di dalam suatu keluarga. Tidak hanya penti asuhan yang seharusnya peduli terhadap anak-anak initetapi juga masyarakat diharuskan memiliki kepedulian atas perkembangan karakter anak. Karena sesungguhnya setiap anak memiliki potensi yang besar khususnya dalam pembentukan karakter yang baik yang nantinya untuk membangun bangsa ini. Budimansyah (2010, hlm. 140) mengungkapkan bahwa “setiap generasi adalah masyarakat baru yang harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan karakter atau watak publik maupun privat yang sejalan dengan demokrasi konstitusional”. Dengan demikian, pengembangan karakter yang baik bagi setiap generasi bangsa perlu dilakukan guna menciptakan manusia berkualitas.

Menurut Muin, F (2011, hlm. 211) Panti Sosial Asuhan Anak merupakan salah satu lembaga non formal yang berfungsi sebagai salah satu pengembang dalam membina dan membentuk karakter peduli sosial anak. ia memiliki pandangannya sendiri tentang enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan prilakunya dalam hal-hal khusus yaitu:

1. *Respecy* (penghormatan)
2. *Responsibility* (tanggung jawab)
3. *Citizenship-civic Duty* (kesadaran berwarga-negara)
4. *Fairnes* (keadilan dan kejujuran)
5. *Caring* kepedulian dan kemauan berbagi)
6. *Trustworthiness* (kepercayaan)

Dalam hal ini, temuan awal di lapangan yaitu peranan panti asuhan al-kautsar dalam mengembangkan karakter kepedulian anak salah satunya dengan mengadakan santunan joko, bakti sosial, dan gotong royong. Santunan joko merupakan salah satu program panti asuhan al-kautsar yang bersifat kepedulian terhadap anak-anak panti asuhan dan masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun. Santunan joko, dan bakti sosial ini tidak hanya melibatkan pihak panti, akan tetapi anak-anak panti juga diikutsertakan

contohnya sebagai panitia untuk mengurus pendataan, pengemasan, pencarian dana, dan sebagainya. Dengan melakukan kegiatan bakti sosial dan gotong royong seperti:

1. Santunan anak yatim
2. Do'a bersama
3. Kuiz
4. Games
5. Makan Bersama
6. Kerja Bakti

Secara tidak langsung anak dibelajarkan untuk memiliki karakter peduli sosial khususnya pada diri anak dan umumnya antar sesama yang nanti akan menjadi bekal bagi dirinya dimasa depan dalam menghadapi dunia luar.

Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini, begitu juga pentingnya bagi anak karena kelak mereka pun akan hidup mandiri tanpa orang tuanya lagi. Maka, signifikan penelitian ini dilakukan karena dewasa ini, banyak yang merasakan makin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi seorang individualistis yang mementingkan diri sendiri. Tetapi, dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Orang itu akan dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya. Apalagi karakter kepedulian ini penting ditanamkan dan tumbuhkan pada diri anak-anak agar dapat memiliki hubungan kemanusiaan dan memiliki sikap menolong antar sesama.

Dengan demikian, pendidikan dan pembinaan di panti asuhan juga sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter anak, sebab pendidikan ini diperoleh dari kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari pergaulan dan dari keluarga. Panti asuhan mampu mengimplementasikan sikap pedulinya, sebagai timbal balik dari itu semua panti asuhan juga harus

mampu menumbuhkan karakter kepedulian sosial pada anak-anak asuh sebagai wujud dari penanaman nilai-nilai budi pekerti.

Kiranya masalah tersebut, sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Yang lingkupannya tidak hanya anak-anak dini saja akan tetapi, bagi orang dewasa pun dirasa sangat penting untuk dapat menanamkan karakter peduli sosial dengan berbagai perbedaan ras, suku, etnic, dan bahasa.

Mengingat betapa pentingnya karakter kepedulian sosial dikembangkan bagi anak sebagai generasi yang mendukung keberlangsungan masa depan bangsa, maka peran panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter peduli sosial sangat strategis dalam membangun kepribadian anak menjadi generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan saja, namun juga kebaikan karakter sosial, moral, dan agama. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Secara langsung penulis akan membuktikannya dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PERANAN PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK”** (Studi Deskriptif di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disusun di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah keberadaan anak-anak yang terlantar dan anak-anak yang tidak memiliki orangtua dalam pengasuhan dan perkembangan anak secara langsung.
2. Salah satu masalah yang dihadapi dalam perkembangan anak di lembaga non formal khususnya panti sosial asuhan anak, yaitu lemahnya pembinaan dan pengembangan untuk membentuk karakter anak. Hal ini, menuntut adanya kerjasama antara masyarakat, negara untuk terus meningkatkan pola pengasuhan dan perlindungan anak agar anak-anak mampu dapat mengikuti pendidikan, bimbingan,

pelayanan kesehatan dan diharapkan dapat menjadi anak-anak bangsa yang berkarakter tinggi.

3. Realita Panti asuhan di Indonesia saat ini dianggap kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap panti asuhan karena akibat adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oknum pengelola panti. Contohnya, dana yang didapatkan dari para donatur digunakan untuk keperluan pribadi pengelola panti bukan untuk kebutuhan anak asuh.
4. Masyarakat, dan Negara harus memiliki Kepedulian terhadap berlangsungnya hidup anak yatim piatu karena kepedulian terhadap anak yatim, bukan sekedar tanggung jawab pengurus panti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan panti asuhan dalam mengembangkan karakter kepedulan antar sesama?

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi :

1. Bagaimana proses pengembangan karakter peduli sosial anak yang diterapkan di panti asuhan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku karakter peduli sosial anak yang tercermin dalam kegiatan di lingkungan asrama?
3. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh para pihak panti dalam mengembangkan karakter peduli sosial?
4. Bagaimana upaya para pihak panti asuhan Al-Kautsar Lembang dalam menanggulangi masalah-masalah tersebut?
5. Bagaimana persepsi anak asuh terhadap kepedulian sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang proses pengembangan karakter peduli sosial yang diterapkan di panti asuhan.

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku karakter peduli sosial anak yang tercermin dalam kegiatan di lingkungan asrama.
3. Untuk mengkaji masalah –masalah yang dihadapi oleh pihak panti dalam mengembangkan karakter peduli sosial anak.
4. Untuk mengetahui upaya pihak panti dalam menanggulangi masalah-masalah tersebut.
5. Untuk mengetahui persepsi anak asuh terhadap karakter peduli sosial.

E. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menggali dan memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peranan panti asuhan dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Panti Sosial Asuhan Anak

- 1) Diharapkan sebagai bahan evaluasi tentang pengembangan karakter khususnya peduli sosial.
- 2) Diharapkan menjadi langkah-langkah penyempurnaan pembinaan karakter peduli sosial anak.

b. Anak Asuh

- 1) Diharapkan dapat memotivasi agar mempunyai semangat dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial.
- 2) Diharapkan memberikan arahan dalam berperilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan asrama, sekolah, maupun masyarakat

c. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan UNPAS

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan terkait peranan panti asuhan dalam mengembangkan karakter peduli sosial.
- 2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan acuan praktis dalam upaya pembinaan dan pengembangan karakter anak.

3. Manfaat Secara Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam proses pengembangan nilai-nilai karakter khususnya kepedulian serta dapat memajukan anak-anak bangsa yang memiliki kepedulian antar sesama dan kepekaan dalam proses bermasyarakat di lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pembina, pendidik, maupun pemerintah dalam mengembangkan kepribadian anak yang berkualitas.

4. Manfaat Secara Isu

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan secercah harapan menuju perbaikan peduli sosial anak yang sekarang ini mulai hilang. Dengan demikian, segala persoalan yang dihadapi oleh panti asuhan dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peduli sosial dapat di atasi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam permasalahan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Panti asuhan menurut Gospor Nabor (Bardawi Barzan, 1999, halm. 5)
Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.
2. Panti asuhan menurut Depsos RI (2004, hlm. 4) mengemukakan bahwa: Panti Sosial Asuhan Anak suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus

cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

3. Karakter menurut Singh dan Agwan (2000) yang diakses tanggal 25 april 2017. Pukul 21:21 WIB dari
Karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.
4. Kepedulian sosial menurut Alder (1927) Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II Kajian Teori

A. Tinjauan Umum Mengenai Panti Sosial Asuhan Anak

- 1. Landasan Hukum Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak-anak Terlantar**
- 2. Pengertian Panti Sosial Asuhan Anak**
- 3. Tujuan dan Sifat Pelayanan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)**
- 4. Fungsi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)**

- 5. Jenis Pelayanan dan Bentuk Asuhan
- B. Tinjauan tentang Anak Asuh
 - 1. Pengertian Latar Belakang Anak Asuh
 - 2. Hak dan Kewajiban Anak Asuh
- C. Kajian tentang Pengembangan
 - 1. Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Pengembangan
- D. Kajian tentang Karakter
 - 1. Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Ciri-Ciri Karakter
 - 2. Nilai-Nilai Karakter
- E. Kerangka Pemikiran
- F. Hipotesis
- 3. BAB III Metode Penelitian**
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
- 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**
 - a. Profil PSAA Al-Kautsar Lembang
 - b. Prosedur Penelitian
 - c. Persiapan Penelitian
 - d. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 - e. Pembahasan
- 5. BAB V Penutup**
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran
- 6. Daftar Pustaka**
- 7. Daftar RiwayatHidup**
- 8. Lampiran-Lampiran**